



E-journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)

PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020

Kiki Wulandari^{1*}, Irham Lihan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Indonesia

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 22 Agustus 2022

Diterima: 21 September 2022

Terbit/Dicetak: 28 Oktober 2022

Keywords:

Liquidity, Activity, Profitability and
Company Growth.

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity, activity and profitability on company growth in LQ 45 companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2015-2020. The population in this study are LQ 45 manufacturing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The sample of this research is 29 companies selected by purposive sampling method and using multiple regression analysis to test the hypothesis. The measuring instrument of the independent variable is the current ratio, inventory turnover and return on equity, while the dependent variable is asset growth. The conclusion of this research is that the current ratio, inventory turnover and return on equity has a positive effect on company growth with a significance level of 5%.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal semakin banyak serta dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena menjadi sumber dan alternatif serta memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi Indonesia melalui penyediaan sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha. Realita tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang *go public* dan jumlah dana yang dapat dihimpun untuk tujuan yang produktif serta aktivitas transaksi di Bursa Efek Indonesia. Jika dilihat dari potensi yang ada, tidak ada alasan bahwa pasar modal tidak akan berkembang dengan baik di masa yang akan datang. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek yang menawarkan sahamnya kepada investor.

Perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini juga tidak bisa dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi. Salah satunya yaitu indikator untuk para investor memutuskan investasi dananya diawali dengan kegiatan yaitu penilaian terhadap emiten yang bertujuan memprediksi kesulitan keuangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang. Investor juga memerlukan informasi di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental tetapi yang bersifat informasi yang bersifat teknikal yaitu menganalisis mengenai prediksi harga saham dengan mengamati harga saham tersebut di waktu lampau. Fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering mengalami kondisi naik turunnya harga saham. Harga saham yang berubah

* Corresponding Author.

Nama: Kiki Wulandari e-mail : kikiwulandari1712@gmail.com

disebabkan oleh informasi yang berasal dari faktor internal maupun eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi perekonomian dan lainnya sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Turunnya harga saham disebabkan karena peristiwa krisis ekonomi yang terjadi pada Tahun 1998 yang lalu dikarenakan terjadi inflasi sehingga mengakibatkan tidak lakunya saham di Bursa Efek Indonesia. Peristiwa ini terulang kembali pada Tahun 2008 yang berdampak pada pasar modal Indonesia yaitu turunnya harga saham hingga 40-60 persen dari posisi awal Tahun 2008 disebabkan oleh aksi melepas saham oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diikuti dengan aksi dari investor domestik yang juga ikut melepas sahamnya.

Indeks LQ 45 merupakan emiten yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi (likuid) serta beberapa kriteria pemilihan lainnya. Kriteria tersebut diantaranya dapat meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar. Emiten tersebut disesuaikan setiap enam bulan sekali yaitu tiap awal Februari-Juli dan Agustus-Januari. Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ 45 karena perusahaan yang berada di indeks LQ 45 merupakan perusahaan yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dengan transaksi saham terbanyak dan terlikuid, sehingga bisa mempengaruhi kepercayaan investor dalam proses pendanaan. Investor cenderung memilih perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi. Indeks LQ 45 adalah salah satu indikator indeks saham Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Para investor banyak meminati saham-saham yang ada dalam perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan saham LQ 45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

Pentingnya tingkat pertumbuhan bagi perusahaan karena memberi tahu berapa banyak aset, investasi, portofolio atau tumbuh selama periode tertentu dan membantu membuat prediksi tentang pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Asset Growth*. *Asset Growth* didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) Tahunan dari aktiva total.

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah terdiri dari rasio likuiditas. Menurut Sakdiyah & Pudjowati (2016) Rasio likuiditas adalah salah satu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio likuiditas penting bagi suatu perusahaan karena rasio ini dapat menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan. Semakin tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Manajer suatu perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas karena apabila likuiditas baik maka perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan. Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana yang tersedia di perusahaan. Seperti membayar gaji, membayar biaya operasional perusahaan, membayar utang jangka pendek dan yang lain yang membutuhkan pembayaran segera. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar. Rasio ini tidak hanya dimaksudkan untuk menilai masalah likuiditas tetapi juga menilai penggunaan modal kerja entitas. Semakin tinggi rasio lancar yang dimiliki suatu perusahaan maka perusahaan dinilai lebih memiliki kemampuan dalam memenuhi liabilitas lancarnya.

Current ratio merupakan indikator terbaik yang mengukur sampai sejauh mana hutang jangka pendek perusahaan telah dilunasi aktivitya. Rasio tersebut sering digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan sehingga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi aset lancar yang dimiliki perusahaan (relatif terhadap hutang

saat ini) semakin tinggi rasio lancar berarti semakin tinggi likuiditas perusahaan, tetapi semakin tinggi jumlah uang tunai yang tidak digunakan akan menurunkan tingkat profitabilitas.

Salah satu pengukuran rasio aktivitas pada penelitian ini menggunakan *Inventory Turnover Ratio* (rasio perputaran persediaan). Rasio aktivitas (*activity ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas.

Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan. *Return on equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return on equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ 45 sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2020. Berikut ini merupakan data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata CR, ITO, ROE dan Growth Pada Perusahaan LQ 45 Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020

Variabel	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
CR (%)	150.56	156.97	149.24	147.62	155.12	164.17
ITO (x)	2.04	2.07	2.16	2.06	2.07	2.14
ROE (%)	3.66	3.70	4.86	3.52	3.32	3.01
GROWTH(%)	3.07	3.84	3.90	2.95	2.40	2.32

Sumber: *annual report (www.idx.co.id)*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata CR mengalami fluktuasi setiap tahunnya, Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,41%, sedangkan pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 7,73%. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,62%, kemudian pada Tahun 2019 kembali mengalami kenaikan sebesar 7,5% dan Tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 9,05%. Penurunan yang terjadi pada Tahun 2017 dan 2018 berarti mengindikasikan terjadinya penurunan kemampuan perusahaan dalam menutupi utang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Penurunan rasio likuiditas (CR) akan berdampak negatif bagi investor. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang rendah maka akan menyebabkan investor meninggalkan perusahaan kemudian akan berimbas pada harga saham yang akan cenderung menurun. Namun, perhitungan rata-rata CR pada Tahun 2015-2020 menunjukkan nilai di atas 1 atau 100% yang berarti perusahaan LQ 45 memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya.

Pada rata-rata ITO menunjukkan fluktuasi setiap Tahunnya. Pada Tahun 2015 menghasilkan nilai perputaran persediaan sebanyak 2.04 kali, artinya pengembalian persediaan sebanyak 2.04 kali di Tahun 2015. Kemudian Tahun 2016 menghasilkan nilai perputaran persediaan sebanyak 2.07 kali, artinya pengembalian persediaan sebanyak 2.07 kali di Tahun 2016. Kemudian Tahun 2017 menghasilkan nilai perputaran persediaan sebanyak 2.16 kali, artinya pengembalian persediaan sebanyak 2.16 kali di Tahun 2017. Kemudian Tahun 2018 menghasilkan nilai perputaran persediaan sebanyak 2.06 kali, artinya pengembalian persediaan sebanyak 2.06 kali di Tahun 2018. Kemudian Tahun 2019 menghasilkan nilai perputaran persediaan sebanyak 2.07 kali, artinya pengembalian persediaan sebanyak 2.07 kali di Tahun 2019 dan Tahun 2020 menghasilkan nilai perputaran persediaan sebanyak 2.14 kali, artinya pengembalian

persediaan sebanyak 2.14 kali di Tahun 2020. Penurunan ITO yang terjadi pada pada Tahun 2018 mengindikasikan bahwa perusahaan lambat dalam mengkonversi persediaan menjadi penjualan, akibatnya beban kemungkinan meningkat karena persediaan menumpuk.

Pada rata-rata ROE menunjukkan trend yang mengalami fluktuasi dari Tahun ke Tahun. pada Tahun 2015-2017 menunjukkan kenaikan yang signifikan yaitu pada Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.04%, kemudian Tahun 2017 naik sebesar 1.16% dan Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1.34%. Kemudian Tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 0.2% dan Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.31%. Hasil perhitungan ROE mendekati 1 atau 100% menunjukkan semakin efektif dan efisiennya penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Namun, hasil perhitungan rata-rata ROE pada perusahaan LQ 45 menunjukkan nilai yang kurang dari 1 atau 100%, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi menutupi beberapa perusahaan yang menghasilkan ROE negatif, sehingga penilaian pada rata-rata ROE perusahaan LQ 45 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga akan meningkat pula minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Kemudian pada rata-rata Growth menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dari Tahun ke Tahun. Pada Tahun 2015-2017 menunjukkan kenaikan yang signifikan, yaitu pada Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.77% artinya perusahaan memiliki total aktiva yaitu rata-rata sebesar 3.84. Pada Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.06% artinya total aktiva yang didapatkan perusahaan naik sebesar 3.90, kemudian Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0.95% artinya total aktiva yang didapatkan perusahaan menurun sebesar 2.95. Pada Tahun 2019 menurun sebesar 0.55% artinya total aktiva yang didapatkan perusahaan menurun sebesar 2.40 dan Tahun 2020 turun sebesar 0.08% artinya total aktiva yang didapatkan perusahaan menurun sebesar 2.32%. Penurunan yang terjadi Tahun 2018, 2019 dan 2020 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset yang kecil sehingga operasional perusahaan juga kecil. Semakin tinggi *growth* perusahaan memiliki total aset yang besar sehingga semakin besar pula hasil operasional yang akan dihasilkan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan operasional akan meningkatkan kepercayaan para investor. Namun, hasil perhitungan rata-rata Growth pada Tahun 2015-2017 meningkat dengan baik dan Tahun 2018-2020 perusahaan LQ 45 menunjukkan tumbuh yang menurun.

Beberapa penelitian yang meneliti pengaruh likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saladin Hendry dan Oktariansyah (2020), Stania Suri dan Ratih (2015), Yuda Rony Prasetya (2016) menyatakan bahwa likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Suriati (2020) menghasilkan hasil yang berbeda yaitu likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat perbedaan hasil (*research gap*) antara peneliti satu dengan yang lainnya. Perbedaan hasil tersebut disebabkan oleh perbedaan jumlah populasi, metode penggunaan sampel dan tempat penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian di latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi “ Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 ”

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Perusahaan (Theory Of The Growth)

Menurut Penrose (2016) teori pertumbuhan perusahaan menjelaskan tentang hubungan antara pertumbuhan dan profitabilitas. Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan dibatasi oleh peluang sebagai fungsi sekumpulan sumber daya produktif yang dimiliki perusahaan. Proses internal manajemen dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan yaitu dengan memberdayakan sekumpulan

kombinasi sumber daya perusahaan. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bukti bahwa pertumbuhan perusahaan dibatasi oleh fungsi sekumpulan sumber daya produktif yang dimiliki oleh perusahaan. Selain melihat sisi internal perusahaan dalam menganalisis kemampuan pertumbuhan perusahaan juga memberikan kontribusi dalam mempelajari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Penrose (2016) memandang keuntungan sebagai kondisi yang diperlukan dalam mempertahankan keputusan keuangan dan investasi. Keputusan keuangan dan investasi yaitu untuk meningkatkan total keuntungan jangka panjang. Manajer perusahaan dalam mengejar keuntungan pertumbuhan memungkinkan untuk didorong berbagai pemangku kepentingan. Pertumbuhan (sebagai dorongan alami perusahaan) dan profitabilitas (sebagai kebutuhan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan pertumbuhan berkelanjutan).

Sebuah teori yang komprehensif tentang pertumbuhan perusahaan harus menjelaskan beberapa kualitas jenis pertumbuhan dan memperhitungkan perubahan yang diciptakan oleh aktivitas perusahaan yang berada di luar perusahaan. Penekanan analisis dari sumber internal perusahaan terhadap kondisi eksternal perusahaan tumbuh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan besar di ekonomi. Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap Tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai persentase perubahan total aset dari akhir Tahun kalender sebelumnya sampai kalender Tahun ini. Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat dikemudian hari. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Sakdiyah & Pudjowati (2016) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) dalam jangka pendeknya yaitu utang usaha, utang deviden, utang pajak dan lain-lain. Likuiditas singkatnya berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhi perlu diperhatikan oleh pihak internal perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari Tahun ke Tahun. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang bank jangka pendek atau hutang lainnya yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu Tahun.

Rasio Aktivitas

Menurut Saladin (2020) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya. Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan memperoleh hasil yang maksimal. Kegiatan perusahaan seluruh aset harus di upayakan untuk

memberikan manfaat, maka aset tersebut harus dioperasikan sesuai dengan tujuannya masing-masing yang pada umumnya diukur melalui perputarannya. Rasio aktivitas disebut juga rasio utilitas aset

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset dan modal. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka laba yang dihasilkan akan semakin besar. Menurut Nusa Muktiadji & Kamage (2009) Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi yang intinya adalah menunjukkan efisiensi perusahaan.

Definisi rasio profitabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu melalui sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya dikelola untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menerima laba dari kemampuan dan sumber daya yang dimiliki disebut profitabilitas atau rentabilitas. Operating ratio disebut juga sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Roni Yuda Prasetya (2016) pada umumnya metode-metode yang digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya adalah:

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan (*growth*) yaitu seberapa jauh perusahaan bisa menempatkan posisi dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu rasio yang dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan juga dapat menggambarkan apakah suatu perusahaan dapat mengalami perkembangan atau tidak. Pertumbuhan perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan menggambarkan perkembangan perusahaan yang baik secara internal maupun eksternal. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut Yolanda (2021) Pertumbuhan perusahaan yang baik diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Investor yang memperoleh informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aktiva dari suatu perusahaan akan mendapat respon yang baik dari pasar, sehingga dapat meningkatkan harga saham maupun mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat tumbuh dan mengembangkan salah satu dari pertumbuhan aset perusahaan. Bahwa rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi di industri dan perkembangan ekonomi secara umum.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan perusahaan

Current ratio merupakan salah satu cara untuk mengukur likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui sejumlah kas dan setara kas, sehingga semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan. Pasar akan menaruh kepercayaan kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi apabila perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Semakin besar *Current ratio* maka semakin besar pula kemampuan dalam mendayagunakan aktiva lancar.

Current ratio yang rendah menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut rendah sehingga dapat mengurangi minat masyarakat untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Saladin dan Oktariansyah (2020), Stania dan Puspita (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan perusahaan

Inventory Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini yang berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* yang tinggi menandakan semakin tingginya perputaran persediaan dalam satu Tahun sehingga meningkatkan aktivitas operasional perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Yolanda (2021) dan menyatakan bahwa aktivitas (*inventory turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, sehingga dapat menunjukkan perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan meningkatkan harga saham, sehingga harga saham yang tinggi akan menaikkan tingkat nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Stania (2020), Yuda & Darminto *et al* (2016) menyatakan bahwa profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan

C. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian dengan menggunakan data berbasis angka, dapat dihitung (*countable*) dan dapat digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Tahunan perusahaan (*annual report*) LQ 45 Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2020 di publikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ 45 Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling method*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2020.
2. Perusahaan LQ 45 yang termasuk dalam perusahaan Subsektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015- 2020.
3. Perusahaan LQ 45 Subsektor Manufaktur yang *listed* di LQ 45 pada Tahun 2015-2020.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ 45 yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2020.	45
2	Perusahaan LQ 45 yang tidak masuk ke Subsektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama enam Tahun berturut-turut pada Tahun 2015-2020.	(5)
3	Perusahaan LQ 45 yang <i>delisted</i> dalam perusahaan subsektor Manufaktur yang terdaftar di LQ 45 pada Tahun 2015-2020	(11)
Total Sampel Perusahaan		29
Total Data Observasi (29 x 6 Tahun)		174

c. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah suatu yang nilainya dapat berubah-ubah atau berbeda, nilai karakteristik suatu elemen merupakan nilai variabel yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu 4 variabel independen (variabel bebas) dan 1 variabel dependen (variabel terikat). Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan yang diwakili dengan huruf (Y). Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan bisa menempatkan posisi dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Dalam penelitian ini, rasio pertumbuhan diukur menggunakan *Asset Growth*. *Asset Growth* adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Rumus *Asset Growth* (Gitman, 2010) sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset}_{(t)} - \text{Total Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah likuiditas (*Current Ratio*), aktivitas (*Inventory Turnover*) dan profitabilitas (*Return On Equity*).

a. Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) dalam jangka pendeknya yaitu utang usaha, utang deviden, utang pajak dan lain- lain. Rasio ini digunakan untuk membandingkan total seluruh aset lancar yang dimiliki suatu perusahaan dengan seluruh liabilitas lancar yang dimiliki. *Current ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar.

Semakin tinggi rasio lancar, maka suatu perusahaan dinilai lebih memiliki kemampuan untuk memenuhi liabilitas lancarnya. Rumus *Current Ratio* (Gitman, 2010) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Kewajiban lancar)}}$$

b. **Aktivitas (Inventory Turnover)**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam suatu periode. *Inventory Turnover Ratio* yaitu suatu rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam satu Tahun. Rumus *Inventory Turnover* (Gitman, 2010):

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

c. **Profitabilitas (Return on Equity)**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini sering digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rumus *Return on Equity* (Gitman, 2010):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

d. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari variabel-variabel yang terkait. Adapun teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mencatat atau mendokumentasikan data-data yang termuat dalam laporan keuangan Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

e. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen, hal tersebut dapat dikatakan sebagai regresi berganda (*multiple regression*). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2011): Persamaan regresi berganda diantaranya:

$$Y = a + b_1 CR + b_2 ITO + b_3 ROE + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Perusahaan a = Konstanta

b₁ b₂ b₃ = Koefisien regresi variabel bebas

CR = *Current Ratio*

ITO = *Inventory Turnover*

ROE = *Return on Equity*

e = Faktor pengganggu dari luar model (*error*)

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistic untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun

prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terdapat t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun prosedur pengujiannya adalah dilakukan setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen ditolak, ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan (*R-square*). Nilai *R-square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

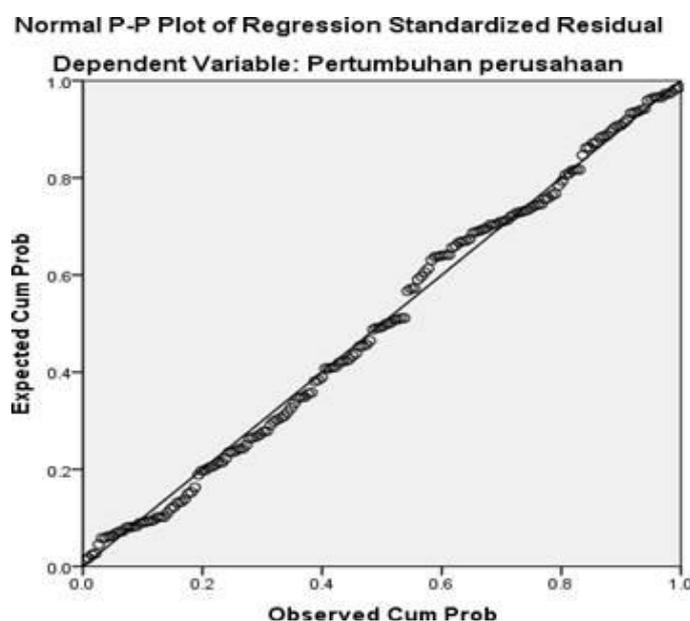
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistic. Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.



Gambar 1 Uji Normalitas.

Berdasarkan grafik uji normalitas dengan *normal probability plot* pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis. Untuk melengkapi uji grafik maka dilakukan uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu dengan melakukan uji statistik non parametric Kolmogorov-Sminornov (K-S) yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Non-Parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94740354
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.039
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.
3. Lilliefors Significance Correction.
4. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil SPSS 22 (2022)

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 3 diperoleh besarnya nilai *Test Statistic* Kolmogorov-Smirnov adalah 0,053 dan signifikan pada 0,200. Nilai variabel yang telah memiliki standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,200 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*, dengan hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current ratio	.974	1.027
	Inventory turnover	.975	1.025
	Return on equity	.982	1.018

a. Dependent Variable: Pertumbuhan perusahaan

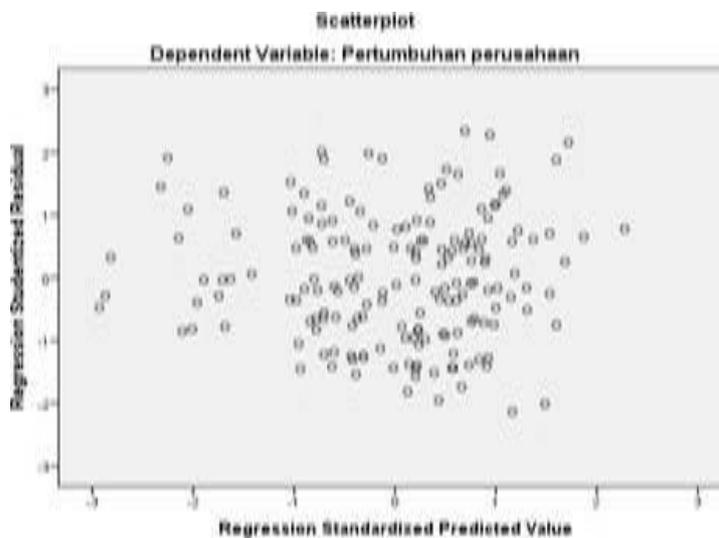
Sumber: Hasil SPSS 22 (2022)

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor (VIF)* pada variabel CR sebesar 1.027, variabel ITO sebesar 1.025, dan variabel ROE sebesar 1.018. Dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$. Kemudian untuk nilai *Tolerance* pada variabel CR adalah 0.974, variabel ITO sebesar 0.975 dan variabel ROE sebesar 0.982. dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai $Tolerance > 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

masalah multikolonieritas antara variabel independen atau variabel bebas yang diindikasikan dari nilai VIF dan *tolerance* dalam model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji grafik *scatterplot*. Apakah titik-titik pada *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak ada pola tertentu dalam penyebarannya, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Hasil SPSS 22 (2022)

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan pada pola atau bentuk tertentu, sehingga dapat disimpulkan baha tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Menurut Ghozali (2018) tidak terdapat gejala autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara du sampai dengan (4-du). Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Hasil uji Durbin-Witson dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.376 ^a	.142	.127	.96318	1.791

a. Predictors: (Constant), Return on equity, Inventory turnover, Current ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan perusahaan

Sumber: Hasil SPSS 22 (2022)

Berdasarkan Tabel 5 uji autokorelasi dapat dilihat bahwa perolehan nilai *Durbin-Watson* (D-W) yaitu sebesar 1.791. nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel (n) sebanyak 174 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k = 3$), maka dari tabel *Durban-*

Watson akan diperoleh nilai batas bawah (dL) yaitu 1.7171 dan nilai batas atas (dU) yaitu 1.7872. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.791 lebih besar dari nilai Du 1.7872 dan DW kurang dari (3 - dU) $3 - 1.7872 = 1.7869$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized	Std. Error	Standardized	t	Sig.
	Coefficients Beta		Coefficients Beta		
(Constant)	2.630	.407		6.467	.000
Current ratio	-.743	.197	-.272	-3.778	.000
Inventory turnover	.254	.110	.166	2.312	.022
Return on equity	.222	.059	.270	3.758	.000

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan perusahaan

Sumber: Hasil SPSS 22 (2022)

Berdasarkan Tabel 6 maka hasil pengujian persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertumbuhan perusahaan = 2.630 - 0,743 CR + 0,254 ITO + 0,222 ROE Keterangan:

- Konstanta sebesar 2.630 dengan arah hubungan positif yang berarti apabila semua variabel independen sama dengan nol maka pertumbuhan perusahaan yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 2.630.
- Likuiditas (CR) sebagai X1 memiliki koefisien regresi sebesar 0,743 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas (CR) sebesar 1 satuan maka pertumbuhan perusahaan yang dimiliki perusahaan turun sebesar 0,743 dengan asumsi faktor-faktor yang lain atau *ceteris paribus*.
- Aktivitas (ITO) sebagai X2 memiliki koefisien regresi sebesar 0,254 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan aktivitas (ITO) sebesar 1 satuan maka pertumbuhan perusahaan yang dimiliki perusahaan naik sebesar 0,254 dengan asumsi faktor-faktor yang lain atau *ceteris paribus*.
- Profitabilitas (ROE) sebagai X3 memiliki koefisien regresi sebesar 0,222 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas (ROE) sebesar 1 satuan maka pertumbuhan perusahaan yang dimiliki perusahaan naik sebesar 0,222 dengan asumsi faktor-faktor yang lain atau *ceteris paribus*.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) dalam melakukan uji t atau uji secara parsial apabila nilai Sig. < 0,05 atau apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal tersebut berarti variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data, uji t dapat dilihat pada Tabel 6.

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan perhitungan t_{tabel} sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 174-3-1) = (0,025 ; 170) = 1,97402$$

Berdasarkan hasil Uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

H1 = Pengujian pertama dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan hasil

pengolahan data dan perhitungan nilai t tabel maka dapat dilihat bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh variabel likuiditas (CR) terhadap pertumbuhan perusahaan diperoleh thitung sebesar 3.778 sedangkan ttabel sebesar 1.97402 dengan kata lain thitung > ttabel (3.778 > 1.97402) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ 45 sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020, sehingga H1 **diterima**.

H2 = Pengujian kedua dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data dan perhitungan nilai ttabel maka dapat dilihat bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh variabel aktivitas (ITO) terhadap pertumbuhan perusahaan diperoleh thitung sebesar 2,312 sedangkan ttabel sebesar 1.97402 dengan kata lain thitung > ttabel (2,042 > 1.97402) dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,022 < 0,05). Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *inventory turnover* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ 45 sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020, sehingga H2 **diterima**.

H3 = Pengujian ketiga dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data dan perhitungan nilai ttabel maka dapat dilihat bahwa hasil pengujian secara parsial pengaruh variabel profitabilitas (ROE) terhadap pertumbuhan perusahaan diperoleh t hitung sebesar 3,758 sedangkan ttabel sebesar 1.97402 dengan kata lain t hitung > ttabel (3,758 > 1.97402) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ 45 sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2020, sehingga H3 **diterima**.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dilakukannya uji F ialah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikansi secara statistik. Berdasarkan hasil pengolahan data uji F dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	26.045	3	8.682	9.358	.000 ^b
	Residual	157.712	170	.928		
	Total	183.756	173			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan perusahaan

b. Predictors: (Constant), Return on equity, Inventory turnover, Current ratio

Sumber: Hasil SPSS 22 (2022)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai F sebesar 9.358 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *current ratio*, *inventory turnover* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan perusahaan.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol

dan satu. Semakin kuat nilai koefisien determinasi maka hal tersebut berarti semakin kuat pula variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi menunjukkan angka yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berdasarkan hasil pengolahan data, koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.376 ^a	.142	.127	.96318

a. Predictors: (Constant), Return on equity, Inventory turnover, Current ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan perusahaan

Sumber: Hasil SPSS 22 (2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8, nilai *R Square* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,142 Hal ini berarti kontribusi yang diberikan oleh seluruh variabel independen yaitu likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan dijelaskan adalah sebesar 14,2% sedangkan sisanya 85,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan maka **H1 diterima**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yuda Rony Prasetya (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

2. Pengaruh Aktivitas (Inventory Turnover) Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel aktivitas yang diukur menggunakan *inventory turnover* menunjukkan bahwa variabel aktivitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas (*inventory turnover*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, maka **H2 diterima**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang diukur menggunakan *inventory turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Majdina Hani & Sri Sulasmiyati (2017), Stania Suri & Puspita Ratih (2020) dan Yolanda Agnes (2021) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas (Return On Equity) Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap

pertumbuhan perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan, maka **H3 diterima**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Semakin baik tingkat keuntungan suatu perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik nilai pertumbuhan perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Dengan tinggi tingkat laba yang dihasilkan berarti prospek perusahaan dalam menjalankan operasinya dimasa depan juga tinggi sehingga pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yuda Roni & Nila Firdausi (2016), Sakdiyah & Juliani (2016) dan Saladin Hendry & Oktariansyah (2020) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.

4. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Aktivitas (*Inventory Turnover*) dan Profitabilitas (*Return On Equity*) Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan secara simultan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, aktivitas yang diukur menggunakan *inventory turnover* dan profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Hal ini disebabkan oleh semua variabel independen memiliki kontribusi tertentu terhadap pertumbuhan perusahaan, meskipun masing-masing kontribusi tersebut tidak sama jumlahnya.

Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,376, hal tersebut berarti hubungan antar variabel likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan menunjukkan tingkat hubungan yang rendah. Kemudian nilai R Square sebesar 0,142 atau 14,2% yang menunjukkan bahwa likuiditas, aktivitas dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 14,2%. Dengan kata lain, 14,2% perubahan dalam pertumbuhan perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian, sedangkan sisanya 85,8% dijelaskan oleh variabel lain selain var yang diajukan dalam penelitian ini.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh likuiditas, aktivitas dan profitabilitas yang masing-masing diukur *current ratio*, *inventory turnover* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan *asset growth* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil secara statistik menandakan bahwa H_1 diterima, sehingga likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Aktivitas yang diukur menggunakan *inventory turnover* (ITO) berpengaruh positif. Hasil secara statistik menandakan bahwa H_2 diterima, sehingga rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif. Hasil secara statistik menandakan bahwa H_3 diterima, sehingga rasio profitabilitas dapat digunakan untuk

memprediksi pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

4. Berdasarkan simpulan yang dapat mendukung teori pertumbuhan perusahaan (*theory of the growth*) yaitu variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* sebab nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa nilai dari laporan keuangan dimana profit perusahaan menunjukkan laporan keuangan yang baik sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan LQ 45 subsektor manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.

Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan LQ 45 subsektor manufaktur, sebaiknya lebih mempertimbangkan factor likuidita, aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan karena faktor tersebut telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Bagi pihak perusahaan sebaiknya memperhatikan likuiditas, aktivitas dan profitabilitas yang dimiliki agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan pihak investor dan kreditor.
3. Pada variabel likuiditas sebaiknya perusahaan LQ 45 subsektor manufaktur lebih memperhatikan tingkat likuiditas karena apabila likuiditas baik maka perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba yang akan berdampak baik pada nilai perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan juga akan baik dan akan menarik investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. H. & Sulasmiyati, S. (2021). "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2013-2015" *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 47 No 2.
- Arifianto, M. & Chabachid, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Pada Indeks LQ 45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*. Vol 5 No 1.
- Budiman, Raymond. 2018. *Rahasia Analisis Fundamental Saham Jakarta*: PT Elex Media komputindo.
- Brigham, Eugene, F. dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Gitman, J. & Z. J. 2010. *Principles Of Managerial Finance* (13th Ed). *The Prentice Hall*.
- Hendrawati. (2021). " Pengaruh *Debt To Equity* , *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover* Dan *Account Receivable Turnover* Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Khususnya Subsektor Farmasi Tahun 2013-2020". *Journal Akuntansi*. Vol 15 No 2.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati & Irawati. *Manajemen Keuangan*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta: Surakarta.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Martono & Harjito, D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Marris, R. L., Penrose, E. T. 1961. *The Theory Of The Growth Of The Firm*. *The Economic Journal*. Vol 71. No 144.

- Muktiadji, N. & Kamage, R. 2009. "Pengaruh Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Studi Kasus Pada PT Gudang Garam Tbk Dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk." *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol 9 No 1.
- Penrose, Y. Y., Mahoney, J. T., Siemsen, E., & Tan, D. 2016. *Penrose's The Theory Of The Growth Of The Firm: An Exemplar of Engaged Scholars Production And Operations Management*.
- Sandjaja, E. A. & Suwaidi, A. A. (2021). " Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*. Vol 2 No 3.
- Sakdiyah, A. & Pudjowati, J. (2016). "Pengaruh Likuiditas Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan Dan Leverage Keuangan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Pt Gudang Garam Tbk." *Jurnal Manajemen*. Vol 10 No 7.
- Saladin, H. & Oktariansyah. (2020). "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pertumbuhan Pada Perusahaan Sub Sektor Pul And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Media Wahana Ekonomika*, Vol 17 No 3.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*, Edisi 6, Buku 1 & 2, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pemekasan: Duta Media.
- Stania, S & Puspita, R. (2016). " Pengaruh Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Studi Kasus Pada PT Asahimas Flat Glass Tbk." *Jurnal Manajemen*. Vol 17 No 9
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surab Airlangga Universitas Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suriati. (2020). "Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*. Vol 13 No 7.
- Tukan, F. D. & Laily, N. (2021). " Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Ang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*. Vol 10 No 7.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Verena, Devi & Haryanto Mulyo. (2013). " Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010. *Journal of Management*. Vol 2 No 3.
- Weston, Fred J. dan Copeland, E. Thomas 2007. *Manajemen Keuangan Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wiweko, Hidayat. 2015. *Manajemen Keuangan, Buku Ajar*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Yolanda, A. (2021). "Pengaruh Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index ." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No 1.
- Yuda, R., Darminto, P., & Nuzula, N. F. (2016). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis* . Vol. 30, Issue 1.
- Zulhawati, Rofiqoh, I. 2016. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". Yogyakarta.
www.idx.co.id